

# Negara Kera

Industri Ekstraktif dan Konservasi Kera



CAMBRIDGE

arcus  
FOUNDATION



Kera besar dan owa dalam kondisi sangat terancam, kelangsungan hidupnya terancam oleh hilangnya habitat, penyakit, perburuan dan perdagangan ilegal. Ada penerimaan yang luas bahwa upaya konservasi, industri, masyarakat umum dan kalangan legislatif perlu untuk bekerja bersama guna memastikan bahwa pembangunan tidak mengorbankan lingkungan. Kerjasama ini hanya akan berhasil jika data yang tersaji dapat dipercaya, dianalisa secara komprehensif, dan saling memahami dengan baik sehingga komunikasi dan kolaborasi yang berjalan adalah efektif.

Serial dari Negara Kera ini, dimana ini adalah yang pertama, gagasannya adalah untuk



Industri-industri ekstraktif tidak pernah “baik” untuk lingkungan, tetapi ada cara-cara yang dapat dilakukan dan efektif dimana hal ini bisa menjadi kurang “buruk”. Kerjasama yang konstruktif antara kegiatan ekstraktif, pemerintah dan upaya konservasi serta lembaga-lembaga lingkungan hidup dapat memberi kepastian bahwa ketenagakerjaan, pembangunan ekonomi dan sektor profit dapat diciptakan dengan cara-cara yang mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati serta ekosistem. Dan kerjasama adalah hal yang mendasar jika kehidupan dari gorila, simpanse, bonobo, orangutan dan owa ingin dipertahankan.

Pertumbuhan yang cepat dari kebutuhan sumber daya alam seperti misalnya kayu, mineral, minyak dan gas mendorong industri-industri ekstraktif merambah habitat kera. Pertambahan populasi manusia dan pertumbuhan ekonomi global meningkatkan akan kebutuhan ini, sementara upaya pemenuhannya juga menjadi semakin kompleks.

Hukum internasional, persetujuan perdagangan dan tren keuangan memainkan peranan yang utama dalam membentuk praktek dari industri-industri yang operasinya mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati dan hilangnya tutupan hutan, dan seringkali mengancam hak-hak serta kepemilikan tanah adat. Sebuah masa depan yang lestari dari permintaan kegiatan ekstraktif tidak hanya sebuah pemahaman yang gamblang dari dampak praktek yang berjalan saat ini, tetapi juga sebuah pendekatan yang jelas untuk merancang cara agar hal ini dapat diperbaiki.

Langkah yang pertama adalah untuk memahami macam, tingkat dan jangka waktu dari dampak kegiatan ekstraktif bagi kera dan hal yang lebih luas lagi lingkungan. Penyamarataan adalah tidak mudah, tidak hanya karena jenis kera terpengaruhi dalam cara-cara yang berbeda dan intensitasnya yang bermacam-macam dikarenakan sosial organisasi serta ekologi tiap jenis adalah spesifik, terutama karena sebagian industri-misalnya industri perikanan-telah dipelajari dan dipahami dengan lebih baik dibandingkan yang lain.

Penelitian yang sungguh-sungguh, substansial dan berjangka panjang diperlukan untuk memperbaiki ketidakseimbangan dalam pengetahuan dan pemahaman kita dari dampak sektor

minyak bumi, gas dan tambang dibandingkan dengan industri perikanan. Dengan dasar pengetahuan yang lebih luas ini akan memungkinkan untuk mengembangkan dan membuat panduan praktek terbaik yang praktis dan efektif yang akan membantu membentuk pendekatan yang lebih lestari.

Hal ini telah sangat jelas bahwa ekstraksi di habitat kera memiliki dampak langsung dan tidak langsung, dengan akhir yang jauh lebih serius dan lama, utamanya pada pertambangan dan minyak bumi serta gas alam. Industri-industri ekstraktif dengan pasti akan menghancurkan sejumlah hutan selama membangun dan menjalankan usahanya, tetapi akibat dari dampak langsungnya dikerdilkan oleh dampak tak langsungnya. Hal ini termasuk gangguan lingkungan yang lebih luas melalui pembangunan jalan-jalan dan prasarana, kebisingan serta polusi, dan meningkatnya perburuan serta penangkapan liar, perkebunan dalam skala kecil dan penyakit sebagai akibat dari meningkatnya jumlah populasi manusia dan jangkauan yang lebih luas di tempat yang dulunya hutan terpencil. Semua jenis kera berkembangbiak dengan lambat dan anaknya tergantung pada perawatan dan pengasuhan induknya selama bertahun-tahun. Populasi-populasi kera, oleh karenanya, sangat lambat pulihnya ketika tingkat kematian meningkat sebagai akibat dari pembunuhan, tekanan dan penyakit, atau hilangnya habitat dan makanan.

Tren masa kini terhadap praktek pembalakan yang lebih secara ekologis diinformasikan adalah perubahan dalam pengambilan keputusan di lokasi pembalakan, dan menawarkan kesempatan untuk memperbaiki kegagalan kebijakan dan kekurangan dalam akuntabilitas yang telah menjadi ciri industri perikanan di masa lalu. Pengelolaan Kehutanan Berkelanjutan melibatkan kemitraan antara praktisi konservasi dan perusahaan penebangan kayu untuk mengurangi dampaknya terhadap kera dan jenis lainnya. Sementara, beberapa perubahan dalam praktek saat ini telah menghasilkan dampak positif pada keanekaragaman hayati di hutan, tidak bisa dihindari bahwa hasil dari semua bentuk pembalakan mempengaruhi dalam perubahan perilaku kera, seperti misalnya mendorong kelompok-kelompok kera untuk berpindah dari daerah jelajah sehari-harinya, menyebabkan populasi-polulasi dan menekan kelangsungan hidupnya.

menciptakan konteks, menyediakan tujuan dan analisa yang akurat pada isu-isu yang serius dalam konservasi kera, baik yang eksitu maupun insitu. Industri-industri ekstraktif dan Konservasi Kera menganalisa akibat dari industri-industri ekstraktif terhadap kera dan habitatnya, menunjukkan bahwa akibat-akibat tersebut jauh melampaui lokasi sekitar area ekstraksi, dan bertahan lama setelah proses ekstraksi berakhir. Akan tetapi hal ini juga telah diterima bahwa ekstraksi di negara-negara dimana kera tersebut berasal tidak bisa dihindari, dan mencari solusi-solusi yang memungkinkan pembangunan ekonomi dan sosial, dan juga melestarikan lingkungan alamiah dimana kesehatan kita semua sangat tergantung.

Jenjang mitigasi adalah praktek pendekatan terbaik untuk mengelola resiko keanekaragaman hayati, dan merupakan bagian dari Standar Kinerja Korporasi Keuangan Internasional. Hal ini mendukung upaya di awal penerapan dalam proses rencana pengembangan ekstraktif untuk:

1. Sedapat mungkin, mencegah atau menghindari dampak-dampak yang merugikan untuk keanekaragaman hayati;
2. Kemudian meminimalkan serta mengurangi dampak-dampak yang tidak bisa dihindari;
3. Dan kemudian memperbaiki atau memulihkan dampak-dampak yang tidak bisa dihindari, diminimalkan atau dikurangi.

Jenjang mitigasi menuntut bahwa setelah semua tindakan tersebut dilaksanakan pengembang proyek diharuskan menanggapi efek yang tersisa melalui pengukuran ganti rugi, idealnya melalui penyeimbangan keanekaragaman hayati.

Agar efektif, proses perencanaan dan kajian yang menyeluruh ini perlu untuk sedari awal digabungkan dalam perencanaan usaha ekstraktif. Hal ini mewakili perubahan mendasar pada praktek saat ini, dimana isu lingkungan dan pelestarian umumnya dipertimbangkan ketika potensi dari sebuah lokasi untuk bisa diekstraksi telah diteliti, dan oleh karena itu hanya ketika sejumlah besar investasi telah dijanjikan.

Pemerintah di negara-negara dimana kera berada semakin sadar akan pentingnya menekankan pertimbangan lingkungan dalam kebijakan-kebijakan dan perundang-undangan di tingkat nasional, dan sebagian bekerja secara kemitraan dengan LSM-LSM serta perusahaan pelaku ekstraksi untuk mengembangkan panduan dan praktek terbaik yang jelas. Hal ini bervariasi, dari pengembangan strategi nasional untuk memperseimbangkan keanekaragaman hayati di Guinea, kerangka kerja legislatif dan peraturan yang menentukan perilaku industri dalam hubungannya dengan pelestarian hutan di Gabon, dan moratorium kehutanan di Indonesia untuk meningkatkan pengelolaan kehutanan dalam kaitannya dengan orangutan.

Potensi untuk pelaksanaan yang bermakna dari kebijakan terhambat secara signifikan, meskipun demikian, ketika celah-celah dan penegakan yang lemah dimanfaatkan

oleh pegawai pemerintahan dan sektor swasta, atau ketika perencanaan yang tidak memadai dan buruk diadopsi. Hal ini memutuskan titik-titik dari aspek fundamental perlindungan sumberdaya alam dalam negara-negara dimana kera berada yang perlu ditangani. Perlindungan lingkungan perlu untuk dipertimbangkan sebagai komponen utama dari semua strategi-strategi dan prakarsa-prakarsa pembangunan ekonomi, dan tidak hanya sekedar tambahan atau pertimbangan yang kurang penting saja yang diberikan kepada departemen-departemen dan organisasi-organisasi yang kurang memiliki kewenangan untuk menjalankannya.

Mencari cara penyelesaian masalah dari permasalahan yang besar dan sangat kompleks ini tidak bisa dilakukan dengan cepat ataupun sederhana, tetapi hal ini sangat penting. Hal ini melibatkan kolaborasi serta kajian yang menghabiskan waktu oleh para ahli di bidang-bidang yang tidak menjadi kompetensi utama dari industri ekstraktif, bersama dengan konsultasi yang ekstensif dengan pemangku kepentingan yang beragam.

Hal ini adalah benar, meskipun demikian, hanya melalui kerjasama dan kolaborasi kepercayaan dapat dimiliki oleh pelaku, para penyandang dana, pemerintah, LSM, masyarakat lokal dan konsumen dalam pengelolaan ekosistem dan keanekaragaman hayati dimana semua manusia dan makhluk hidup lainnya sangat bergantung.

**“ Agar efektif, proses perencanaan dan kajian yang menyeluruh ini perlu untuk sedari awal digabungkan dalam perencanaan usaha ekstraktif. Hal ini mewakili perubahan mendasar pada praktek saat ini, dimana isu lingkungan dan pelestarian umumnya dipertimbangkan ketika potensi dari sebuah lokasi untuk bisa diekstraksi telah diteliti, dan oleh karena itu hanya ketika sejumlah besar investasi telah dijanjikan. ”**



Pemikiran dan praktek yang dominan di sektor swasta dan umum dewasa ini senantiasa memaksakan bahwa kebutuhan pembangunan manusia bertentangan dengan, atau hanya dibatasi pada, kepentingan untuk melestarikan biosfir dimana kita bergantung. Sebagai konsekuensinya, kita diminta menjawab apakah sebaiknya menitikberatkan pembangunan dibandingkan pelestarian atau pelestarian dibandingkan pembangunan. Upaya untuk mengenali tujuan-tujuan pelengkap, atau tarik-ulur yang saling dapat diterima dan indikasi kompromi-kompromi, meskipun demikian, hal ini tidak harus selalu yang menjadi permasalahan. Industri-industri ekstraktif dan Pelestarian Kera, jilid pertama dari Seri-seri Negara Kera yang baru menarik perhatian dalam konteks yang berkembang pada habitat kera besar dan owa yang semakin berhadapan dengan industri-industri ekstraktif.

Ditujukan untuk berbagai kalangan dari pembuat kebijakan, ahli-ahli di bidang industri dan pengambilan keputusan, akademisi, peneliti, dan LSM publikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi perdebatan, pelaksanaan dan kebijakan, mencari penyelesaian dalam pelestarian dan kesejahteraan kera, serta pembangunan ekonomi dan sosial, melalui analisa yang obyektif dan akurat.

“ Negara Kera hingga saat ini adalah kajian yang paling menyeluruh terkait ancaman yang dihadapi sepupu terdekat manusia dan apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikannya. Hal ini sangat mendesak untuk melakukan tindakan bersama guna memastikan kelangsungan hidupnya dan hal ini harus dibaca oleh pembuat kebijakan, para pemimpin di dunia usaha, pegiat pelestarian lingkungan, peneliti dan semua orang yang tertarik pada pelestarian kera dan tantangannya dalam pembangunan ekonomi. ”

**Robert Muggah PhD**  
(Oxford) Research Director  
Igarapé Institute



**CAMBRIDGE**  
UNIVERSITY PRESS  
[www.cambridge.org](http://www.cambridge.org)

ISBN 978-1-107-69621-1



9 781107 696211 >